

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kesehatan menjadi masalah utama dalam membangun bangsa yaitu masalah gizi salah satunya. Gizi yang buruk pada anak dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan, yang sering disebut sebagai (*Growth Faltering*) (Primadevi et al., 2024). Stunting saat ini menjadi masalah gizi pada anak di Indonesia. Stunting merupakan kondisi kronis pada gizi yang terjadi karena kurangnya asupan gizi yang memadai dalam jangka waktu yang cukup lama, disebabkan oleh konsumsi makanan yang tidak memenuhi kebutuhan gizi yang diperlukan (Sadariah *et.al.*, 2023).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, (2023) menunjukkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2022 bahwa Indonesia masih memiliki permasalahan gizi pada balita yaitu dengan angka stunting yang tinggi mencapai 21,6% pada tahun 2022. Dari data peroleh SSGI tahun 2022 tersebut, 7,7% balita dikategorikan sebagai *wasting* (penurunan berat badan), 17,1% *underweight* (berat badan kurang) dan 3,5% *overweight* (berat badan berlebih). Walaupun stunting menurun dari tahun 2021 sebesar 24,4% tetapi pada bayi dibawah lima tahun *wasting* dan *underweight* adanya peningkatan di tahun 2022. Angka dari *wasting* meningkat 0,6% yang sebelumnya 7,1% pada tahun 2021 dan angka *underweight* meningkat 0,1% dari 17,0% pada tahun 2021. Sedangkan di provinsi Jawa Barat prevalensi stunting 20,2 % dan Kota

Bandung prevalensi stunting 19,4%. Angka tersebut menjadi perhatian bahwa status gizi balita di Indonesia masih menjadi masalah kesehatan yang tergolong kronis.

Dampak jangka panjang dari stunting salah satunya dapat mengakibatkan gangguan perkembangan pada fisik, gangguan perkembangan pada motorik dan verbal, kejadian kesakitan, penyakit degeneratif, serta kematian (Wiyono *et.al.*, 2023). Teori Juwita dalam Arifiana, *et.al.*, (2024) yang mengatakan bahwa ibu yang mempunyai balita dengan masalah gizi seperti stunting akan merasa dirinya malu, rasa percaya diri menurun, menjauhi diri dari lingkungan serta mudah tersinggung jika diberikan pertanyaan mengenai kesehatan balitanya. Terdapat korelasi dukungan suami terhadap tingkat kecemasan ibu yang mempunyai balita stunting (Arifiana *et.al.*, 2024).

Makanan pendamping ASI atau MP-ASI adalah tambahan makan serta minum yang berguna untuk melengkapi kebutuhan nutrisi bagi bayi. Bayi yang mendapatkan gizi sempurna bermanfaat untuk meningkatkan pertumbuhan yang baik pada anak (R. & Mariyani, 2022). Program dari pemerintah Kemenkes RI yang dilakukan sebagai upaya penurunan angka stunting yaitu dengan mengeluarkan pedoman edukasi gerakan “Isi Piringku”. “Isi Piringku” adalah panduan gizi seimbang dengan memberikan makanan pendamping ASI 6-24 bulan yang dibuat sendiri di rumah dengan berbagai jenis makanan serta dengan porsi gizi seimbang (Mayun *et.al.*, 2023). Bidan berperan mempromosikan program pemerintah sesuai Keputusan Menteri Kesehatan RI

Nomor HK.01.07/MENKES/320/2020 mengenai standar profesi bidan berkaitan dengan area kompetensi tentang komunikasi efektif.

Hal ini selaras dengan penelitian Purwanti (2023) menjelaskan mengenai berat badan bayi diukur sebelum dan setelah diberikan MPASI *Homemade* yang dibuat sendiri dirumah dengan rentang waktu 1 bulan. Hasil diuji menggunakan Uji Paired T-test terdapat peningkatan sebesar 0,547 poin (antara 0,478 sd 0,616) secara statistic dinyatakan terdapat perbedaan nyata (sig/p= 0,000< 0,05). Rerata kenaikan berat bayi setelah diberikan MPASI *Homemade* yaitu sebesar 0,547 gram. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang dibuat sendiri dirumah secara signifikan mampu membuat berat badan meningkat karena memiliki kandungan lemak serta gizi tambahan dengan bahan makanan yang segar.

Faktor-faktor yang menjadi pengaruh dalam memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal atau faktor dalam diri ibu meliputi pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap, tindakan, psikologis dan fisik dari ibu itu sendiri. Faktor eksternal atau faktor luar diantara yaitu faktor mengenai budaya, peran petugas kesehatan, dan peran keluarga salah satunya suami (Green dalam Lestiarini & Sulistyorini, 2020). Dalam membuat makanan pendamping ASI yang dibuat sendiri dirumah perlu adanya dukungan. Sebuah penelitian menjelaskan bahwa mayoritas ibu tidak mendapatkan dukungan suami, ibu mengeluh bahwa peran suami dalam masa pengasuhan anak masih kurang sehingga beban anak sepenuhnya jatuh kepada ibu (Arifiana *et.al.*, 2024). Jika semua beban dalam

mengurus bayi merupakan tugas ibu sendiri dapat menyebabkan ibu kelelahan yang berujung pada depresi (Maulida & Kusumaningtyas, 2020).

Kelurahan Babakan Tarogong Kota Bandung merupakan kelurahan yang memiliki penduduk cukup padat, hampir tidak ada tempat terbuka publik yang dapat digunakan warga untuk bersosialisasi. Hanya terdapat gang-gang kecil yang sulit diakses untuk kendaraan roda empat. Berdasarkan hasil survei yang dilaksanakan oleh peneliti di kelurahan Babakan Tarogong, menurut data puskesmas Babakan Tarogong status gizi bayi di bulan Februari 2024 dari jumlah 61 bayi dengan usia 6-24 bulan terdapat 19 bayi yang memiliki gizi kurang (*wasted*), 5 bayi yang mengalami gizi buruk (*severely wasted*) dan 3 bayi mengalami gizi lebih (*overweight*). Dikelurahan Babakan Tarogong angka gizi kurang serta gizi buruk pada bayi dengan usia 6-24 bulan masih tergolong tinggi dan menjadi masalah kesehatan yang perlu adanya penanganan dan penelitian untuk menurunkan angka kejadian tersebut.

Hasil studi pendahuluan di wilayah kerja kelurahan Babakan Tarogong kepada 10 orang ibu yang mempunyai bayi usia sekitar 6-24 bulan diketahui berjumlah 3 orang ibu mendapat dukungan dari suami yang diberikan secara psikologis, juga membantu saat memberi makan. Tetapi 7 orang ibu lainnya merasa tidak mendapatkan dukungan dari suami. Suami terlalu acuh dan tidak peduli terhadap makan anak. Mayoritas ibu mengaku bahwa suami tidak terlibat dalam proses makan anak karena tidak tahu makanan yang baik untuk bayi, tidak tahu proses pembuatan MP-ASI, tidak tahu berapa kali bayi harus makan dan tidak tahu jumlah makanan yang dibutuhkan bayi. Akibatnya, ibu

merasa sedih karena lelah semua beban mengurus anak hanya ditanggung oleh ibu sendiri. Mayoritas suami bekerja sebagai buruh, suami tidak ada waktu untuk membantu ibu untuk mencari tahu dan menyiapkan MP-ASI karena jam kerja tidak menentu.

Dalam agama Islam suami memiliki tugas untuk membantu istri. Dari ‘Aisyah, Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

لأهلِي خَيْرُكُمْ وَأَنَا لأهْلِهِ خَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ

“Sebaik-baik diri kalian yaitu yang berbuat kebaikan kepada keluarganya.

Sedangkan saya merupakan orang yang paling berbuat baik pada keluargaku” (HR. Tirmidzi no. 3895, Ibnu Majah no. 1977, Ad Darimi 2: 212, Ibnu Hibban 9: 484. Syaikh Al Albani mengatakan bahwa hadits ini shahih) (Nur, 2019).

Berdasarkan fenomena yang disampaikan di atas penulis tertarik ingin melakukan penelitian mengenai “Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian MP ASI Pada Bayi Usia 6-24 Bulan di Kelurahan Babakan Tarogong Kota Bandung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dirumuskan rumusan masalah yang dibahas di dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut “Apakah ada Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Bayi Usia 6-24 Bulan di Kelurahan Babakan Tarogong Kota Bandung?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengidentifikasi hubungan dukungan suami dengan Makanan Pendamping ASI Pada Bayi Usia 6-24 Bulan di Kelurahan Babakan Tarogong Kota Bandung.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran dukungan suami dengan pemberian MP-ASI di Kelurahan Babakan Tarogong Kota Bandung.
- b. Untuk mengidentifikasi gambaran pemberian makanan pendamping ASI di Kelurahan Babakan Tarogong Kota Bandung.
- c. Untuk menganalisis hubungan dukungan suami dengan pemberian makanan pendamping ASI pada bayi usia 6-24 bulan di Kelurahan Babakan Tarogong Kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian adalah keuntungan yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan, baik untuk pengembangan program ataupun kemajuan ilmu pengetahuan. Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, penelitian ini mempunyai mamfaat dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian yang dilakukan ini mencakup penggunaannya sebagai materi studi tambahan pada ilmu pengetahuan mengenai kesehatan, serta sebagai sumber referensi yang penting dalam bidang kebidanan, khususnya terkait pemberian MP-ASI.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Praktik Kebidanan

Harapan penelitian ini dapat menyumbangkan manfaat yang dapat berguna dan dijadikan bahan untuk pertimbangan bagi pelayanan kesehatan khususnya dalam praktik kebidanan mengenai pemberian MP-ASI dan dukungan suami dengan pemberian MP-ASI. Membantu mengatasi permasalahan dalam penelitian yaitu gizi stunting, gizi kurang dan gizi buruk. Menganalisis masalah kesehatan masyarakat khususnya tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP ASI).

b. Bagi Pendidikan Kebidanan

Hasil dari penelitian ini bisa menjadi referensi dan perbendaharaan kepustakaan Universitas ‘Aisyiyah Bandung tentang dukungan suami dengan pemberian MP ASI. Penelitian ini juga bisa dimanfaatkan sebagai literatur ilmiah dan sumber wawasan untuk meningkatkan kualitas pendidikan saat ini dan di masa mendatang..

c. Bagi Peneliti Kebidanan Selanjutnya

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dimanfaatkan sebagai referensi untuk melaksanakan penelitian sejenis di lokasi berbeda yang terkait dengan subjek penelitian ini.

E. Sistematika Penulisan

Penelitian yang memiliki judul “Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI pada Bayi Usia 6-24 Bulan di Kelurahan

Babakan Tarogong Kota Bandung” tercantum sistematika penulisan. sistematika penulisan dalam laporan Proposal Skripsi ini, sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Awal bagian proposal skripsi ini mencakup halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan dari dosen pembimbing, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar/bagan, dan halaman daftar lampiran.

2. Halaman Utama

Bagian utama terdiri atas bab dan sub bab yaitu sebagai berikut:

BAB I BAB I pendahuluan mencakup fondasi penulisan Skripsi seperti latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II BAB II tinjauan pustaka terdapat bagian landasan teori, hasil penelitian yang relevan, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III BAB III metode penelitian terdapat bagian asumsi-asumsi penelitian yaitu metode penelitian, variabel dari penelitian, populasi serta sampel, teknik dalam pengumpulan data, instrumen penelitian, validitas serta reliabilitas, teknik dalam analisis data, prosedur dalam penelitian, tempat serta waktu penelitian, serta etika dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA Daftar pustaka terdapat bagian dari berbagai sumber berupa buku, jurnal penelitian, dan artikel yang mutakhir.

DAFTAR LAMPIRAN Lampiran penelitian berisi lembar *informed consent*, kuesioner, lembar bimbingan dan lainlain.